

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengingat pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, maka pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Sebab Kehidupan manusia tidak dapat berkembang dan maju tanpa pendidikan. Ketika ada murid atau siswa yang hadir, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik menghadapi persoalan-persoalan kontemporer dan berkembang menjadi generasi-generasi yang berkaliber tinggi. Karena pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keberadaan manusia, maka pendidikan sangatlah penting. Kemungkinan seseorang akan berhasil dalam hidup di masa depan meningkat seiring dengan tingkat pendidikan yang dicapai. Pendidikan pada umumnya menjadikan seseorang berkompeten dalam kehidupan, yaitu dalam kehidupannya sendiri, dalam keluarga, dalam masyarakat, dan dalam negara atau Negara.

Tentu saja upaya menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, dan tujuan pendidikan nasional lebih erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas² Perubahan yang diantisipasi pada siswa setelah keterlibatan mereka dalam proses pengajaran atau pendidikan adalah tujuan pendidikan.³ Tanpa adanya

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003). Hal. 1

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 9

proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan maka tujuan pendidikan tidak akan berhasil tercapai.

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian integral dari pendidikan. Landasan pendidikan adalah proses kegiatan mengajar. Praktek menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran disebut mengajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari unsur-unsur yang saling berinteraksi: tujuan yang ingin dicapai, isi yang diajarkan, pengajar dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan, dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁴ Efektif atau tidaknya seorang guru dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran sangat ditentukan oleh mereka. Sebab, guru merupakan manusia yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembelajaran siswa.⁵ Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak akan pendidik berkualitas yang dapat membentuk generasi penerus menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri serta dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Guru yang menguasai tantangan belajar mengajar dianggap profesional. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yaitu seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan. Seorang guru harus dinamis, kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman khususnya dalam bidang pendidikan. proses belajar mengajar, yang meliputi mengetahui materi pelajaran, menjalankan program, menjalankan kelas secara efektif, dan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat.

⁴ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakrya, 2010). Hal. 3

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010). Hal. 197 .

Agar siswanya mendapat makna yang lebih besar dari pelajaran yang disampaikan dan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, seorang guru juga harus mampu merancang pengalaman belajar yang menarik dan inovatif bagi mereka.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan sederhana dan mudah. Karena sudah menjadi tugas seorang guru untuk membantu siswanya tumbuh menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri. Oleh karena itu, segala tindakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar harus sejalan dengan tujuan yang diinginkan, salah satunya adalah perlunya taktik yang cocok untuk diterapkan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Untuk merancang pembelajaran relevan yang dapat dipahami anak-anak, guru perlu memiliki alat tertentu. Guru perlu mengetahui strategi pembelajaran karena strategi tersebut merupakan sarana yang dengannya mereka dapat menggunakan berbagai bahan pembelajaran dan teknologi yang mereka miliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketiga komponen tujuan pembelajaran tersebut adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan taktik yang berbeda berdasarkan jenis tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar dengan pendekatan yang tepat.⁶

Di era globalisasi saat ini, pendidikan sudah menjadi hal yang sangat penting. Dalam kerangka pembangunan nasional dan negara, variabel pendidikan

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007). Hal.

dipandang penting dan sentral di hampir semua negara. Serupa dengan hal ini, Indonesia memandang pendidikan sebagai hal yang penting dan terpenting. Sejumlah penelitian dan temuan penelitian menyoroti peran penting yang dimainkan guru dalam memastikan keberhasilan sistem pendidikan di suatu negara. Khususnya dalam latihan literasi, yang merupakan landasan sekolah. Namun kenyataannya saat ini siswa tampaknya masih kurang tertarik untuk melakukan latihan membaca.

Rendahnya minat membaca masyarakat kita berdampak besar terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Kita tidak akan mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi global karena rendahnya minat membaca, yang pada akhirnya akan menyebabkan masyarakat Indonesia tertinggal. Di negara-negara industri, budaya membaca telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus mencontoh tindakan negara-negara industri maju, yaitu mendorong membaca sejak usia muda di sekolah dasar, menengah, dan atas. dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Minat membaca siswa rendah. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan era globalisasi yang menimbulkan berbagai permasalahan, khususnya di bidang pendidikan. Berbagai permasalahan di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan madrasah, membuat anak enggan belajar. Kurangnya minat membaca siswa menjadi penyebab utama malas mereka dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun banyak bacaan yang diwajibkan di kelas bahasa Indonesia, siswa boleh

memilih untuk tidak membaca bagian bacaan tersebut agar dapat fokus pada soal-soal bahasa Indonesia. Selain itu, banyaknya hiburan ramah anak di rumah, seperti acara TV, ponsel yang mengalihkan perhatian anak dari buku, kelesuan anak secara umum, dan kurangnya minat siswa terhadap buku tampaknya menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat siswa. sedang membaca. Bagi siswa, belajar bahasa Indonesia merupakan sumber belajar yang penting. Untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan informasi di luar bahasa dan sastra, pengajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membantu mereka memperkuat keterampilan bahasa mereka selain teknik penalaran dan menghafal.

Game online dan aplikasi media sosial memang menjadi perhatian serius dalam era digital saat ini. Dan seseorang yang telah sangat kecanduan menggunakan gadget atau bermain game. Ketika seseorang mencapai tahap ini, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang biasanya dilakukan, seperti membaca, makan, atau berinteraksi dengan orang lain. Kecanduan seperti ini bisa sangat mengganggu kehidupan sehari-hari dan kesehatan mental.

Membaca sebuah buku memang membutuhkan waktu dan kesabaran. Setiap halaman, setiap bab, dan setiap cerita atau pengetahuan yang disampaikan oleh penulis membutuhkan perhatian kita untuk dinikmati sepenuhnya. Proses membaca buku juga bisa memberikan pengalaman mendalam yang tidak bisa kita dapatkan dari informasi yang diperoleh dengan cepat dari internet atau media sosial seseorang. Memahami tantangan ini memang penting karena kita hidup di era di

mana informasi tersedia begitu cepat dan dalam jumlah besar. Generasi Z dan generasi muda saat ini cenderung terbiasa dengan konten yang singkat, cepat, dan langsung. Ini membuat mereka kurang terbiasa atau bahkan malas untuk melalui proses membaca yang memakan waktu.

Ketertarikan pada materi pelajaran dan pada guru yang mengajarnya dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Sebab seorang remaja tidak akan mau belajar dan akan kesulitan dalam mengambil pelajaran atau pelajaran jika tidak tertarik dengan mata pelajaran dan gurunya.⁷ Minat membaca bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan; melainkan diperoleh melalui tujuan pembelajaran, pertemuan sehari-hari, dan rutinitas yang dihargai oleh komunitas dan keluarga sekolah.⁸ Di sini peran dan tanggung jawab guru dalam menumbuhkan minat membaca anak sangatlah penting karena proses membaca memerlukan minat, dan pembelajaran akan memotivasi anak untuk aktif membaca. Membaca tidak terbatas pada buku teks; anak muda juga dapat membaca koran, buku komik, buku dongeng, dan materi lainnya. Berbeda dengan anak yang sekedar mendapat pelajaran dan bergerak serta membaca, anak yang asyik belajar akan terus didorong untuk menjadi gigih membaca, demikian Farida Rahim dalam bukunya. Namun, sulit untuk gigih membaca jika tidak ada dorongan. Membaca pada dasarnya adalah proses kompleks yang menggabungkan banyak aktivitas lain, seperti prose berpikir,

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), Hal. 152

⁸ Magdalena, *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat dan kebiasaan membaca siswa di sekolah Menengah Atas Negeri 07 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), Hal. 3 .

visual, psikolinguistik, dan metakognitif, selain sekadar melafalkan kata-kata tertulis.⁹

Siswa yang banyak membaca, baik dari buku teks atau bahan cetakan lainnya, akan merasakan bahwa membaca itu menyenangkan dan akan mempelajari berbagai topik yang berkaitan dengan pelajaran. Keterampilan dan kemampuan membaca pada hakikatnya merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, oleh karena itu kemampuan membaca perlu diajarkan sejak dini.

Selain itu, guru harus berinteraksi dengan siswa untuk melakukan lebih dari sekadar muncul, menyapa, memberikan pekerjaan rumah, dan kemudian pergi. Oleh karena itu, komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting. Dalam SEMINAR INTERNASIONAL PRASASTI III: Penelitian Terkini dalam Linguistik, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dan Yuwartik menyatakan bahwa: *“Communication is impossible without shared knowledge as assumptions between speakers and hearers”*.¹⁰

Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Siswa MI berada pada situasi dimana banyak diantara mereka yang masih senang bermain, dan minat membaca mereka masih kurang disukai oleh siswa. Di sini, siswa masih kesulitan untuk fokus dan memperhatikan saat tugas membaca. Mereka juga kurang fasih membaca, bahkan ada di antara mereka yang masih belum mampu membaca secara utuh. ketika masih rendahnya tingkat pemahaman ketika membaca tulisan,

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007). Hal.2

¹⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dan Djatmika, Riyadi Santosa, Tri Wiratno, *Indonesian influence in Development Speaking Skill in Learning English: Elf Learners 'Impediments*, INTERNASIONAL SEMINAR PRASASTI III: *Current Research in Linguistics*. Hal. 207 .

dan dimana anak masih kesulitan dan membaca dengan lambat. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini antara lain karena mereka masih lebih suka bermain dengan temannya, lingkungan rumah yang kurang mendukung, pengabaian orang tua karena komitmen pekerjaan, dan faktor lainnya. Kurangnya literatur yang menarik juga dapat berkontribusi pada ketidaktertarikan siswa dalam membaca, terutama pada kursus bahasa Indonesia.

Faktor-faktor di atas dapat menyebabkan ketidaktertarikan anak terhadap membaca, serta kurangnya minat mereka terhadap buku yang dibacanya. Selain itu, anak-anak ini mungkin tidak mengutamakan membaca dan lebih memilih bermain bersama teman, menggunakan ponsel, menonton TV, dan media non-literal lainnya. Mungkin juga masih banyak anak yang tidak tertarik dengan pengajaran bahasa Indonesia karena kebutuhan membaca yang berlebihan untuk mata pelajaran tersebut, sehingga cepat membuat mereka bosan. Siswa yang tidak rajin belajar juga dapat memperoleh nilai yang tidak sesuai dengan potensinya.

Selain itu, penelitian Benediktus tahun 2017 berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta” sejalan dengan hal tersebut. Para peneliti menemukan bahwa untuk meningkatkan minat membaca siswa, guru harus mendorong anak-anak untuk bercerita tentang apa yang mereka dengar dan baca, membelikan buku yang menarik minat mereka, menukarkan buku dengan tema serupa, memberikan buku sebagai hadiah,

memasukkan waktu membaca ke dalam kegiatan membaca. kurikulum, dan membeli buku yang akan meningkatkan minat membaca siswa.¹¹

Oleh karena itu, guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol yang menangani permasalahan ketidaktertarikan membaca siswa di kelas bahasa Indonesia perlu jeli dalam memilih teknik atau strategi pembelajaran yang akan digunakan agar perhatian siswa tetap terjaga selama proses pembelajaran berlangsung. berjalan terlalu cepat. lelah. Selain menjadi pendidik, orang tua juga harus terlibat aktif dalam menumbuhkan kecintaan membaca pada anak. Mungkin hal terbaik yang dapat dilakukan orang tua adalah membelikan buku yang menarik untuk dibaca anak-anak mereka dan mengajari mereka membaca dengan tekun..

Dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui taktik, motivator, dan unsur preventif yang dilakukan instruktur MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mendorong minat membaca siswa pada kursus bahasa Indonesia.

B. Fokus Penelitian

1. Apa penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?

¹¹ Benediktus, *Upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal.77

2. Apa faktor pendukung penerapan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?
3. Apa faktor penghambat dan solusi penerapan strategi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, mendeskripsikan pendekatan guru dalam mendorong minat membaca siswa pada kursus bahasa Indonesia.
2. Di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, jelaskan ciri-ciri yang mendorong guru menggunakan taktik yang mendorong semangat siswa dalam membaca.
3. Menjelaskan hambatan dan cara mengatasinya agar guru MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung dapat menggunakan metodenya untuk mendorong minat membaca siswa pada kursus bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperdalam pemahaman sudut pandang ilmiah penulis tentang metode pengajaran untuk menumbuhkan kecintaan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu siswa menjadi lebih tertarik membaca dan

membantu dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia baik saat ini maupun di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi untuk dipikirkan sekaligus membuat rencana untuk membangkitkan minat membaca anak. Selain itu, memperluas pemahaman guru terhadap minat membaca siswa.

b. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk menumbuhkan budaya membaca, menggugah minat membaca, dan memahami nilai membaca bagi siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang taktik yang digunakan oleh pendidik untuk membangkitkan minat membaca anak-anak serta memberikan informasi untuk referensi dan pembelajaran di masa depan yang akan meningkatkan prestasi siswa di kelas.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan”.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Guru

Strategi adalah serangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran adalah kumpulan teknik pengajaran dan sumber daya yang dipadukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹³

b. Minat Baca

Sebagaimana dikemukakan Jamarah dalam A. Nur Hartanti mengartikan minat membaca adalah mempunyai keinginan dan tekad yang kuat untuk membaca bilamana memungkinkan atau aktif mencari kesempatan membaca.¹⁴

2. Secara Operasional

¹² Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2015), hal. 13.

¹³ Muhibbin Syah, Psikologis Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 8.

¹⁴ Afriza Nur Hartanti, “Hubungan Minat Membaca Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Keahlian Jasa Boga di SMKN 1 Sewon Tahun Ajaran 2012/2013”, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 34.

Secara operasional, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri yang memudahkan atau menghambat minat membaca siswa pada mata kuliah bahasa Indonesia, serta solusi pendekatan pengajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan penulis mencatat temuan penelitiannya, hendaknya skripsi disusun dari yang paling lugas hingga yang paling rumit. Ini akan membantu pembaca mendekati pokok bahasan secara sistematis. Pendahuluan, isi karya, dan kesimpulan merupakan tiga komponen yang membentuk organisasi dan teknik penelitian tesis kualitatif.

1. Halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, pengabdian, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi semuanya dimuat pada bagian pertama.
2. Bagian utama dibagi menjadi banyak bab yang akan dibahas, antara lain.
 - a. Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi kata, dan pembahasan metodis semuanya dimasukkan dalam pendahuluan Bab I.
 - b. Bab II tinjauan pustaka meliputi: uraian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.”
 - c. Tentang “Bab III: Metode penelitian meliputi: desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

- d. “Bab IV menjelaskan tentang data/temuan penelitian yang meliputi: deskripsi data, temuan data, dan analisis data.”
- e. “Bab V Pembahasan” “Bab VI membahas mengenai rekomendasi dan temuan. .

Daftar referensi, lampiran, dan daftar riwayat hidup disertakan pada bagian terakhir.